

Menggali Potensi Desa Anabanua : Peluang Dan Inovasi Dalam Produk Pertanian

Winda Amaliya¹, Alipa Dea Nahdla R², Fajar Tri Putra³, Lutfia Fauziah⁴, Ricky Prasetyo Rahman⁵, Asia Ramli⁶

^{1,2}Ilmu Administrasi Bisnis, Fakultas Ilmu Sosial dan Hukum, Universitas Negeri Makassar

³Ilmu Keolahragaan, Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan, Universitas Negeri Makassar

^{4,5}Teknik Sipil dan Bangunan Gedung, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Makassar

kkndesaanabanua@gmail.com

ABSTRAK

KKN Reguler UNM merupakan salah satu bentuk pengabdian kepada Masyarakat sebagai bentuk penerapan disiplin ilmu pengetahuan yang telah didapatkan selama perkuliahan. Desa Anabanua menjadi tempat pelaksanaan kegiatan selama 2 bulan dari bulan Oktober – Desember 2023. Masyarakat Desa ini memiliki mata pencaharian utama sebagai petani. Adapun potensi pertanian di Desa Anabanua ini adalah pertanian terkhusus padi dan kacang tanah. Salah satu kendala yang dihadapi adalah Masyarakat belum bisa melihat peluang yang ada serta kurangnya inovasi yang hadir dari produk pertanian di Desa Anabanua ini. Untuk itu, mahasiswa KKN UNM Mengadakan Semiar kewirausahaan dalam rangka menumbuhkan jiwa kewirausahaan dan semangat berwirausaha Masyarakat Desa Anabanua. Metode pelaksanaan kegiatan ini terdiri dari beberapa tahap diantaranya observasi, mengidentifikasi potensi pertanian di desa anabanua, menentukan target/sasaran, pelaksanaan seminar kewirausahaan. Seminar ini dihadiri oleh 30 orang yang terdiri dari anggota BUMDes dan pelaku UKM. Melalui seminar kewirausahaan ini, mahasiswa KKN UNM memaparkan beberapa produk inovasi yang dapat dikembangkan oleh Masyarakat setempat dalam rangka untuk meningkatkan perekonomian yang dimiliki.

Kata kunci: KKN Reguler UNM, Desa Anabanua, padi dan kacang tanah, kewirausahaan, peluang dan inovasi

ABSTRACT

The Regular Community Service Program (KKN Reguler) at UNM is one form of community service as an application of the knowledge discipline acquired during lectures. Anabanua Village serves as the venue for the activities for a duration of 2 months, from October to Desember 2023. The community in this village primarily engages in farming as their main livelihood, specifically in the cultivation of rice and peanuts. One of the challenges faced is that the community has yet to recognize existing opportunities and lacks innovation in agricultural products in Anabanua Village. In response, UNM KKN students organize an Entrepreneurship Seminar to foster an entrepreneurial spirit and enthusiasm among the residents of Anabanua Village. The implementation method of this activity includes various stages such as observation, identifying agricultural potentials in Anabanua Village, setting targets/goals, and conducting the entrepreneurship seminar. The seminar is attended by 30 individuals, including members of the Village-Owned Enterprises (BUMDes) and micro, small, and medium-sized enterprises (UKM) players. Through this entrepreneurship seminar, UNM KKN students present several innovative products that can be developed by the local community to enhance their economic conditions.

Keyword: UNM regular community service program, Anabanua Village, rice and peanuts, entrepreneurship, opportunity and innovation.

PENDAHULUAN

Indonesia mengalami pertumbuhan jumlah penduduk yang terus meningkat. Semakin banyak penduduk, tantangan untuk menyediakan lapangan pekerjaan di negara ini juga semakin besar. Namun, ketidakseimbangan antara ketersediaan lapangan kerja dan jumlah sumber daya manusia yang ada menyebabkan masalah pengangguran menjadi permasalahan yang muncul setiap tahun. Terutama

sumber daya manusia yang ada di desa. Oleh karena itu, dibutuhkan penataan serta pemberdayaan ekonomi pedesaan melalui pemanfaatan potensi sumber daya yang ada di desa seperti berwirausaha,

Berwirausaha merujuk pada proses di mana seorang individu atau sekelompok individu menggunakan usaha yang terorganisir dan sarana tertentu untuk mengejar peluang guna menciptakan nilai dan berkembang dengan memenuhi keinginan serta kebutuhan melalui inovasi dan keunikan. Hal ini dilakukan tanpa memandang sumber daya yang saat ini berpengaruh, yang mungkin berasal dari minat yang tumbuh di dalam dirinya.

Konsep kewirausahaan desa menjadi langkah awal untuk menghidupkan perekonomian suatu daerah. Langkah ini diambil untuk mempercepat pertumbuhan ekonomi di wilayah pedesaan yang selama ini dianggap kurang berkembang dibandingkan dengan perkotaan. Namun, optimalisasi pemanfaatan sumber daya di desa dapat direalisasikan melalui dua pendekatan. Pertama, perlu adanya kesadaran kolektif masyarakat untuk melakukan perubahan yang berkelanjutan dan mengambil tindakan pencegahan terhadap kegiatan yang merugikan. Kedua, diperlukan kebijakan dari pemerintah desa dengan dukungan masyarakat untuk mencapai pembangunan berkelanjutan sesuai dengan perencanaan yang terintegrasi.

Pelaksanaan konsep ini tak terlepas dari peran aktif masyarakat desa dalam berpartisipasi mengembangkan usaha yang dikelola oleh Badan Usaha Milik Desa (BUMDes), sehingga dapat mengubah perilaku masyarakat untuk mencapai kemandirian melalui wirausaha yang dijalankan oleh BUMDes. Oleh karena itu, diperlukan suatu kegiatan yang melibatkan partisipasi masyarakat, yang memiliki keterampilan dan keahlian, serta mampu berbagi pengetahuan dan keahlian dengan sesama warga terkait sumber daya yang tersedia di desa tersebut, khususnya Desa Anabanua, Kecamatan Barru.

Dalam rangka melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Universitas Negeri Makassar, mahasiswa memiliki peran dalam memberikan pelayanan kepada masyarakat, yang diwujudkan dalam kegiatan pelatihan kewirausahaan di Desa Anabanua, Kecamatan Barru. Kegiatan ini bertujuan untuk menciptakan wirausaha serta membangun perekonomian di desa tersebut dengan menggali potensi desa dan menciptakan produk yang sesuai dengan potensi yang ada.

Berdasarkan kondisi nyata di Desa Anabanua bahwa mayoritas penduduk memiliki mata pencaharian sebagai petani. Beberapa hasil sumber daya yang dihasilkan diantaranya padi, jagung, dan kacang tanah. Padi merupakan salah satu sumber daya yang paling banyak dihasilkan di Kabupaten Barru pada tahun 2021 sebanyak 35.374,25 ton yang diambil dari data Badan Pusat Statistik Kabupaten Barru. Hal ini merupakan peluang yang sangat besar bagi Masyarakat setempat dalam hal peningkatan ekonomi masyarakat di desa. Dalam hal ini, Salah satu sumber pendapatan yang ada di desa adalah dengan berwirausaha, seperti melalui usaha *homemade* dengan menggunakan modal yang terjangkau dan tidak memerlukan tempat usaha yang besar.

Baru-baru ini, kesadaran akan kesehatan semakin meningkat di kalangan banyak orang. Selain fokus pada kegiatan olahraga, perhatian juga diberikan pada jenis makanan yang dikonsumsi. Banyak yang mengklaim bahwa produk makanan yang dibuat sendiri di rumah lebih sehat daripada yang diproduksi secara massal di pabrik. Terkadang, harga produk makanan homemade cenderung lebih tinggi dibandingkan dengan produk pabrikan. Hal ini dijelaskan dengan alasan bahwa produksi *homemade* tidak dilakukan secara massal, sehingga biaya produksinya lebih mahal dan bahan bakunya lebih selektif. Namun, sebaliknya, ada pula beberapa produk tanpa merek yang justru dijual dengan harga lebih terjangkau. Hal ini karena produsen tidak perlu mengeluarkan biaya untuk izin produksi atau pemasaran produk.

Usaha homemade memiliki berbagai jenis, termasuk di antaranya adalah produksi makanan. Produk homemade, yang merupakan hasil buatan rumah, merupakan salah satu produk yang memiliki prospek pasar yang menjanjikan. Meskipun jumlah produksinya terbatas, kualitasnya tidak kalah dengan produk yang diproduksi secara massal di pabrik. Produk homemade mampu memberikan keunggulan yang bahkan tidak dimiliki oleh produk pabrikan. Tidak jarang, produk homemade seringkali memerlukan pemesanan khusus sesuai dengan preferensi konsumen, menjadikannya lebih eksklusif. Oleh karena itu, produk yang dibuat di rumah memiliki keunikan dan nilai tambah yang khas.

Kehadiran desa wirausaha diharapkan dapat menjadi solusi efektif dalam meningkatkan produktivitas dan mendorong pertumbuhan ekonomi desa secara signifikan. Dengan dukungan dari badan usaha milik desa, warga Desa Anabanua ini memiliki optimisme yang tinggi untuk meningkatkan kesejahteraan ekonominya. Badan usaha milik desa membantu pemasaran produk dan

karya yang dihasilkan oleh warga desa, memotivasi mereka untuk terus berinovasi dan berkreasi dalam mengelola sumber daya yang tersedia di Desa Anabanua ini.

METODE KEGIATAN

Metode pelaksanaan kegiatan melalui beberapa tahapan diantaranya, observasi, mengidentifikasi potensi di Desa Anabanua, menentukan target/sasaran, dan pelaksanaan seminar kewirausahaan. Adapun tempat kegiatan kami berada di aula Desa Anabanua kecamatan Barru. Sebelum memulai kegiatan seminar ada beberapa hal yang perlu dipersiapkan diantaranya :

1. Mengidentifikasi masalah dan potensi Desa Anabanua melalui observasi dan wawancara secara langsung kepada Masyarakat setempat.
2. Menentukan target audiens, dengan melakukan pencatatan terhadap beberapa pelaku UKM yang ada di Desa Anabanua.
3. Menentukan metode pelaksanaan dan media yang akan digunakan.

HASIL & PEMBAHASAN

Berdasarkan letak geografisnya, Kabupaten Barru terletak diantara koordinat 4°0.5'35" - 4°47'35" Lintang Selatan dan 119°35'00" - 119°49'16" Bujur Timur dengan luas wilayah 1.174,72 km² (117.472 Ha) dan berada ± 102 km di sebelah utara Kota Makassar Ibukota Provinsi Sulawesi Selatan yang dapat ditempuh melalui perjalanan darat ± 2,5 jam. Kabupaten Barru memiliki 7 Kecamatan diantaranya, Ibukota Kabupaten, Kecamatan Tanete Rilau, Kecamatan Tanete Riaja, Kecamatan Pujananting, Kecamatan Balusu, Kecamatan Soppeng Riaja, dan Kecamatan Mallusetasi dengan total luas wilayahnya 1.174,71 km² dan total penduduk sebanyak 174.323 Jiwa.

Dari segi iklim, Kabupaten Barru mengalami 162 hari hujan dalam setahun, dengan total curah hujan mencapai 5.266 mm. Curah hujan tertinggi di Kabupaten Barru terjadi pada bulan Desember-Januari, dengan jumlah curah hujan mencapai 723 mm dan 1.153 mm. Sementara itu, jumlah hari hujan paling sedikit tercatat pada bulan Agustus-September, masing-masing 4 hari dan 1 hari, dengan total curah hujan berturut-turut sebesar 93 mm dan 1 mm.

Berdasarkan curah hujan tersebut, maka mayoritas penduduk di Kabupaten Barru memiliki mata pencaharian sebagai petani. Berdasarkan data dari badan pusat statistik, pada tahun 2021 produksi padi mencapai 135 697,26 ton, dengan luas panen sebanyak 21.880 ha. Dalam hal ini, Kecamatan Barru merupakan Kecamatan dengan jumlah produksi terbanyak yakni sebanyak 35.374,25 ton dengan luas lahan 5.855 ha.

Kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Reguler ini bertujuan untuk meningkatkan kapasitas dan pemberdayaan Masyarakat Desa Anabanua, Kecamatan Barru dalam berbagai aspek kehidupan, menggali potensi lokal yang dapat dikembangkan, serta memperbaiki aspek-aspek yang memerlukan perhatian khusus. Kegiatan ini dilaksanakan di Desa Anabanua, Kecamatan Barru, Kabupaten Barru pada tanggal 10 Oktober 2023 – 10 Desember 2023. Mahasiswa KKN Reguler UNM yang ditempatkan di Desa Anabanua ini berjumlah 9 orang yang berasal dari 4 program studi yang ada di Universitas Negeri Makassar. Setelah dilakukan pemberangkatan, telah dilakukan penerimaan mahasiswa KKN secara langsung oleh Camat Barru, yang dihadiri langsung oleh Dosen Pendamping Lapangan (DPL) pada tanggal 10 Oktober 2023.



Gambar 1. Penerimaan mahasiswa KKN oleh Camat Barru

Observasi dilakukan selama satu minggu di Desa Anabanua, dalam melakukan observasi KKN Reguler Desa Anabanua mengunjungi beberapa tempat diantaranya, Kantor Desa Anabanua untuk melakukan koordinasi dengan pejabat setempat dalam hal ini kepala Desa Anabanua dan Sekretaris Desa Anabanua. Hal ini dilakukan untuk mengidentifikasi potensi, permasalahan, dan kebutuhan Masyarakat Desa Anabanua. Selain itu, KKN Reguler Desa Anabanua juga meminta saran terkait program kerja yang akan dilaksanakan.

Berdasarkan hasil observasi, salah satu potensi terbesar yang dimiliki oleh Desa Anabanua adalah dalam hal sumber daya alam. Menurut Ahmad Soleh (2017) potensi lokal desa adalah daya, kekuatan, kesanggupan dan kemampuan yang dimiliki oleh suatu desa yang mempunyai kemungkinan untuk dapat dikembangkan dalam rangka meningkatkan kesejahteraan Masyarakat. Selanjutnya menurut Soleh Secara garis besar potensi desa dapat dibedakan menjadi dua, pertama adalah potensi fisik yang berupa tanah, air, iklim, lingkungan geografis, binatang ternak, dan sumber daya manusia, kedua adalah potensi non fisik berupa Masyarakat dengan corak dan interaksinya, lembaga-lembaga sosial, lembaga pendidikan, dan organisasi sosial desa, serta aparatur desa.

Setelah melakukan bincang bersama kepala desa setempat, salah satu lembaga perekonomian yang besar dan dikelola oleh masyarakat yakni Badan Usaha Milik Desa, dimana bergerak dalam sektor pertanian dan peternakan. Sektor peternakan telah berhasil dikelola baik oleh BUMDes terkait, Namun BUMDes belum dapat mengelola hasil pertanian yang ada di Desa Setempat. Oleh karena itu, mahasiswa KKN mengadakan seminar kewirausahaan yang bertujuan untuk:

1. Meningkatkan pemahaman masyarakat Desa Anabanua mengenai dunia kewirausahaan dan peluang berwirausaha;
2. Menginspirasi masyarakat Desa Anabanua untuk memulai usaha baru atau mengembangkan usaha yang sudah ada;
3. Memberikan pengetahuan praktis dan kita sukses dalam membangun dan mengelola usaha;

Seminar kewirausahaan ini dihadiri oleh 30 orang yang terdiri dari anggota BUMDes dan pelaku UKM yang ada di Desa Anabanua. Melalui seminar kewirausahaan ini, mahasiswa KKN UNM berkesempatan memaparkan materi berdasarkan powerpoint yang telah dibuat. Adapun powerpoint yang dipaparkan memuat terkait (1) cara menumbuhkan jiwa kewirausahaan, (2) tips dan trik dalam berwirausaha, (3) mengenali peluang yang muncul, dan (4) beberapa produk inovasi yang dapat dikembangkan oleh masyarakat setempat dalam rangka untuk meningkatkan perekonomian yang dimiliki. Melalui kegiatan ini, Masyarakat juga diberikan wadah untuk menanyakan seputar kewirausahaan dan beberapa kendala yang dialami dalam berwirausaha.



Gambar 2 Seminar Kewirausahaan KKN Reguler UNM XLIX

Adapun *output* dari kegiatan ini diharapkan Masyarakat Desa Anabanua dapat membuka usaha sendiri dengan melihat peluang yang ada serta berdasarkan inovasi yang telah dipaparkan oleh mahasiswa KKN Reguler UNM Angkatan XLIX.

KESIMPULAN & SARAN

KESIMPULAN

Inisiatif kewirausahaan di desa menjadi langkah awal untuk menghidupkan perekonomian suatu wilayah. Tindakan ini diambil untuk mempercepat pertumbuhan ekonomi di pedesaan yang selama ini dianggap lambat dan tertinggal dibandingkan dengan perkotaan. Namun, optimalisasi pemanfaatan sumber daya di desa dapat direalisasikan melalui dua pendekatan. Pertama, melalui

kesadaran kolektif masyarakat untuk menerapkan perubahan yang berkelanjutan dan langkah-langkah pencegahan terhadap kegiatan yang bersifat destruktif. Kedua, melalui kebijakan pemerintah desa dengan dukungan masyarakat untuk mencapai pembangunan berkelanjutan sesuai dengan perencanaan yang terpadu. Oleh karena itu, sebagai upaya untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat Desa Anabanua, diadakan seminar kewirausahaan dengan tema "Menggali Potensi di Desa Anabanua: Peluang dan Inovasi dalam Sektor Pertanian".

Tujuan dibuatnya seminar kewirausahaan yaitu untuk meningkatkan pemahaman Masyarakat Desa Anabanua mengenai dunia kewirausahaan dan peluang berwirausaha, menginspirasi Masyarakat Desa Anabanua untuk memulai usaha baru atau mengembangkan usaha yang sudah ada dan menuangkan ide-ide kreatif untuk lebih berinovasi agar tidak ketinggalan zaman, serta memberikan pengetahuan untuk mengelola usaha dalam bentuk produk. Seminar ini dihadiri oleh 30 orang yang terdiri dari BUMDes dan pelaku UKM. Adapun output dari kegiatan ini diharapkan Masyarakat Desa Anabanua dapat membuka usaha sendiri dengan melihat peluang yang ada serta berdasarkan inovasi yang ada.

SARAN

Saran yang dapat disampaikan yaitu semoga setelah diadakannya seminar kewirausahaan ini dapat membantu Masyarakat Desa Anabanua dalam melihat peluang berwirausaha serta mengembangkan usaha yang sudah ada maupun yang baru merintis usaha dan dapat berinovasi untuk membuat produk terutama dalam sektor pertanian serta tidak takut untuk mencoba hal baru. Semoga setelah ini ada pelatihan lebih lanjut untuk Masyarakat Desa Anabanua dari pemerintah kabupaten Barru agar lebih memberikan pemahaman, motivasi terkait berwirausaha dan praktik untuk menciptakan produk yang akan terus dibutuhkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ariyanti, A. (2018) 'PENGARUH MOTIVASI DAN MENTAL BERWIRAUSAHA', 20(02), pp. 95–106.
- Arrobi, J. *et al.* (2023) 'Upaya Mahasiswa KKN Dalam Membantu Meningkatkan Potensi Ekonomi Masyarakat Desa Cikembang Melalui Seminar dan Jejaring Sosial', 2(01), pp. 35–47. doi: 10.58812/ejincs.v2i01.
- Barru, R. K. (2021) 'kondisi umum daerah', pp. 1–136.
- Hadiyanti, P. *et al.* (2022) 'DESA SIRNAJAYA KABUPATEN BOGOR JAWA BARAT', 19(3), pp. 463–474.
- Hotima, S. H. (2023) 'Membangun Jiwa Kewirausahaan Masyarakat Melalui usaha Homemade Guna Meningkatkan Pendapatan Di Desa Sruni Kecamatan Jenggawah', 6(1), pp. 1–20.
- Karlina, N. *et al.* (2019) 'Pemberdayaan kewirausahaan masyarakat desa cisempur dan pendampingan kewirausahaan berbasis ecommerce', 2(3), pp. 262–269.
- Purba, D. I. S. *et al.* (2018) 'MENCETAK WIRAUSAHA MUDA DI WILAYAH PEDESAAN UNTUK MENGOPTIMALKAN POTENSI DESA'.